



Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Siswa di Kelas III SD Inpres Hatusua

Kesya Nanlohy^{1*}, Zainudin Notanubun²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 28, 2026

Revised March 30, 2026

Accepted April 25, 2026

Available online April 27, 2026

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca; Metode *Speed Reading*

Keywords:

Reading Ability; Speed Reading Method

Corresponding Author:

salmasadiyah02@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *speed reading* pada siswa di kelas III SD Inpres Hatusua. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Hatusua dengan jumlah 14 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata hasil tes membaca cepat pada siklus I 64,28% meningkat menjadi 92,85%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *speed Reading*. Pada siklus I dari 9(64,28%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan pada siklus II sebanyak 13(92,85%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

ABSTRACT

This study aims to improve reading skills by using the speed reading method in students in grade III of SD Inpres Hatusua. This study is a Classroom Action Research. The subjects of this study were grade III students of SD Inpres Hatusua with a total of 14 students. The results of this study indicate that the speed Reading learning model can improve students' reading skills. The results of the study showed that the average value of the speed reading test results in cycle I was 64.28% increasing to 92.85%. Based on the results of the study, it can be concluded that there was an increase in student learning outcomes using the speed Reading method. In cycle I, 9 (64.28%) students achieved learning completeness and in cycle II, 13 (92.85%) students achieved learning completeness and classical learning completeness was achieved.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah mengajarkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Zuleha (2012:4) Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan kode etik yang berlaku. Belajar bahasa Indonesia penting,

terutama dalam hal membaca dan menulis. Menurut Tambunan (2016:3) Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan Bahasa Indonesia di sekolah meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan ini dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu keterampilan reseptif, yang meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, dan keterampilan ekspresif (produktif), meliputi keterampilan berbicara dan menulis.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwessid dan Sunendar (2011:56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno (2014:33) berpendapat bahwa pengertian "metode" secara harfiah berarti "cara", metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Membaca penting dalam bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kegiatan membaca. Seseorang yang kemampuan membacanya rendah akan sulit memahami isi bacaan. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang utamanya adalah kegiatan membaca. Jika hal tersebut dibiarkan, maka siswa akan mengalami kesulitan atau bahkan segan untuk belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan berpengaruh pada pembelajaran lainnya. Bagaimana siswa dapat belajar jika siswa tidak dapat memahami suatu bacaan. Oleh karena itu, kemampuan itu sangatlah mutlak untuk dimiliki.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan dapat menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan (Nento dkk, 2024).

Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca idealnya dimiliki setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif, untuk kemampuan membaca efektif secara cepat dan memiliki pemahaman yang kuat dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca cepat (Salsabilla dkk, 2023:22255).

Kecepatan membaca seseorang akan memengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Banyak orang yang belum pernah mendapat bimbingan khusus dalam membaca cepat, mempunyai kecepatan yang sama dalam membaca. Kecepatan membaca pun harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca. Kegiatan

membaca berhubungan dengan pembaca dan bahan yang dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud yang dibaca. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak yang belum mampu membaca dengan cepat dan bahkan tidak memahami teks yang dibacanya (Salsabilla dkk, 2023:22255).

Adapun salah satu faktor penyebab seorang pembaca tidak tahu cara membaca yang baik, karena sering kali ada hal-hal yang harus dibacanya tetapi sebenarnya tidak perlu menghabiskan waktu yang banyak. Dalam hal ini, jika kita tidak dapat membaca dengan cepat, maka kita hanya akan membuang-buang waktu (pemborosan waktu). Namun, banyak juga orang yang membaca terlalu cepat untuk bahan yang seharusnya dibaca pelan-pelan Baradja (Dalman, 2013:29).

Metode *speed reading* adalah cara untuk mengelolah secara cepat proses penerimaan informasi. *Speed Reading* juga membantu dalam membedakan informasi yang diperlukan atau tidak informasi itu kemudian di simpan dalam otak (Masri, 2013).

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi Arikunto (2008:3) mengungkapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hatusua, Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 sampai tanggal 20 Desember 2023.

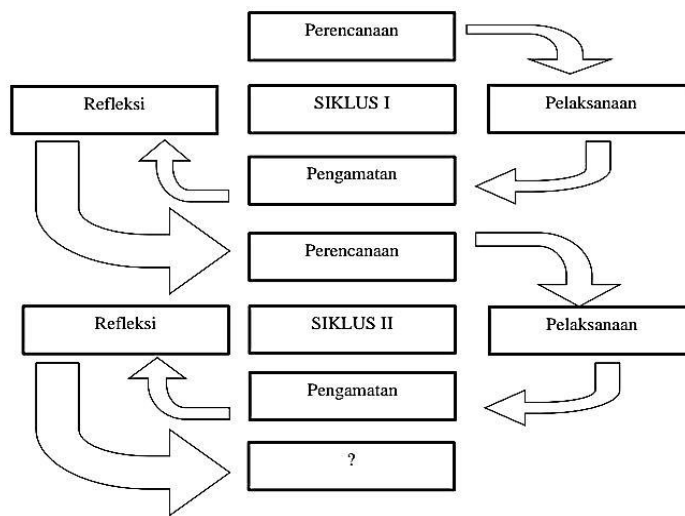
3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Hatusua, yang berjumlah 14 orang dan semuanya dijadikan subjek penelitian.

3.4 Posedur Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam kelas yang meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas dimana pada kegiatan awal mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang merupakan hasil dari refleksi belajar serta mengobservasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Arikunto (2010:17)

Adapun rancangan dari setiap aspek yang akan menjadi gambaran dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan menyusun dan menetapkan rancangan tindakan, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru kelas tentang sistem pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru merencanakan apa-apa saja yang akan di laksanakan seperti:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan dengan menggunakan metode *Speed Reading*
- 2) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa
- 3) Membuat atau menyusun perangkat pembelajaran seperti : a) Menentukan materi yang akan diajarkan, b) Membuat RPP, c) Membuat LKS. 4) Penyusunan lembar pedoman observasi kegiatan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi dari rancangan tindakan. Dimana peneliti mengarahkan guru kelas III untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Speed Reading* yang pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan yang pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

c. Tahap Observasi

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan yaitu siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran akan diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai dengan indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik.

2. Gambaran Siklus II

Siklus ke-dua merupakan tindakan lanjutan dari siklus pertama. Di mana hasil dari siklus pertama menjadi landasan untuk menerapkan siklus ke-dua. Dimana tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70%. Sebaliknya, jika kemampuan hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata 70% maka akan direncanakan tindakan selanjutnya melalui siklus II dan seterusnya hingga kemampuan hasil belajar siswa berada di atas rata-rata.

3.5 Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa.1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi yaitu mengumpulkan data secara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Speed Reading* selama proses belajar mengajar.2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Alat untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuan. Data observasi diisi dengan menuliskan kode atau nomor kegiatan aktivitas siswa dengan petunjuk yang tertera pada lembar tersebut.3. Tes

Lembar tes digunakan dalam bentuk bacaan yang berkaitan dengan indikator yang diterapkan pada RPP.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan yang dilaksanakan guru atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis untuk memperoleh nilai akhir (NA) dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Analisis ini dilakukan pada tahapan refleksi: Analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya hasil analisis ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan penentuan model pembelajaran yang tepat. (Aqib Zainal, dkk. 2009:39-41).

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Interval	Nilai	Klasifikasi
1	80-90	A	Sangat Baik
2	70-79	B	Baik
3	60-69	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang
5	40-49	E	Sangat Kurang

(Sumber Arikunto, 2008)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas III SD Inpres Hatusua Kabupaten Seram Bagian Barat yang dimulai tanggal 20 November 2023 dan berakhir pada tanggal 20 Desember 2023 semester I tahun pelajaran 2023/2024. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I terlebih dahulu dilakukan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023. Tes awal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sejauh mana penguasaan siswa menyangkut kemampuan membaca melalui metode *speed reading*. Selain itu juga hasil dari tes awal dijadikan sebagai patokan dalam menentukan subjek penelitian. Selanjutnya hasil tes awal, siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Tes awal Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Siswa Kelas III SD Inpres Hatusua

No	Inisial Nama	Waktu	Kecepatan Membaca	Ket
1	MP	60 detik	90 kpm (kata per menit)	Baik
2	CT	60 detik	80 kpm	Cukup
3	CR	60 detik	70 kpm	Cukup
4	CK	60 detik	69 kpm	Cukup
5	TS	60 detik	66 kpm	Cukup
6	DS	60 detik	59 kpm	Kurang
7	KL	60 detik	57 kpm	Kurang
8	NP	60 detik	57 kpm	Kurang
9	AL	60 detik	56 kpm	Kurang
10	ML	60 detik	51 kpm	Kurang
11	VS	60 detik	50 kpm	Kurang

12	MS	60 detik	49 kpm	Kurang
13	EP	60 detik	47 kpm	Kurang
14	EH	60 detik	47 kpm	Kurang
Presentase			7,14%	
Ketuntasan Klasikal			1	

Tabel 3 Kategori Kemampuan Membaca Cepat Tes Awal

No	Kecepatan Membaca	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>120 kpm	Sangat cepat	0	0
2	90-120 kpm	Cepat	1	7,14
3	60-89 kpm	Sedang	4	28,57
4	30-59kpm	Lambat	9	64,28
5	<30 kpm	Sangat lambat	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca cepat tes awal mencapai nilai 7,14. Dari 14 murid yang mengikuti tes awal dalam penelitian ini, tidak ada murid atau 0% kategori sangat cepat dengan rentang nilai >120 kpm, 1 orang murid atau 7,14% kategori cepat dengan rentang nilai 90-120 kpm, 4 orang murid atau 28,57% kategori sedang dengan rentang nilai 60-89 kpm, 9 orang murid atau 64,28% kategori lambat dengan rentang nilai 30-59 kpm, dan 0 orang murid atau 0% kategori sangat lambat dengan rentang nilai <30 kpm.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian tes akhir pada siklus I dilihat pada table berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Siklus I Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Siswa Kelas III SD Inpres Hatusua

No	Inisial Nama	Waktu	Kecepatan Membaca	Ket
1	MP	60 detik	104 kpm (kata per menit)	Baik
2	CR	60 detik	101 kpm	Baik
3	CK	60 detik	100 kpm	Baik
4	CT	60 detik	99 kpm	Baik
5	TS	60 detik	98 kpm	Baik
6	DS	60 detik	92 kpm	Baik
7	AL	60 detik	90 kpm	Baik
8	EH	60 detik	90 kpm	Baik
9	NP	60 detik	90 kpm	Baik
10	KL	60 detik	89 kpm	Cukup
11	ML	60 detik	84 kpm	Cukup
12	MS	60 detik	81 kpm	Cukup
13	VS	60 detik	77 kpm	Cukup
14	EP	60 detik	67 kpm	Cukup
Presentase			64,28%	
Ketuntasan Klasikal			9	

Tabel 5 Kategori Kemampuan Membaca Cepat siklus I

No	Kecepatan Membaca	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>120 kpm	Sangat Cepat	0	0
2	90-120 kpm	Cepat	9	64,28
3	60-89 kpm	Sedang	5	35,71
4	30-59 kpm	Lambat	0	0
5	<30 kpm	Sangat Lambat	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca cepat tes siklus I mencapai nilai 64,28%. Dari 14 murid yang mengikuti tes siklus I dalam penelitian ini, 0 murid atau 0% kategori sangat cepat dengan rentang nilai >120 kpm, 9 orang murid atau 64,28% kategori cepat dengan rentang nilai 90-120 kpm, 5 orang murid atau 35,71% kategori sedang dengan rentang nilai 60-89 kpm, 0 orang murid atau 0% kategori lambat dengan rentang nilai 30-59 kpm, dan 0 orang murid atau 0% kategori sangat lambat dengan rentang nilai <30 kpm.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Tes Siklus II Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Siswa Kelas III SD Inpres Hatusua

No	Inisial Nama	Waktu	Kecepatan Membaca	Ket
1	CK	60 detik	133 kpm (kata per menit)	Sangat baik
2	MP	60 detik	133 kpm	Sangat baik
3	CR	60 detik	125 kpm	Sangat baik
4	CT	60 detik	124 kpm	Sangat baik
5	KL	60 detik	112 kpm	Baik
6	MS	60 detik	105 kpm	Baik
7	TS	60 detik	103 kpm	Baik
8	EH	60 detik	101 kpm	Baik
9	AL	60 detik	99 kpm	Baik
10	NP	60 detik	98 kpm	Baik
11	DS	60 detik	95 kpm	Baik
12	ML	60 detik	92 kpm	Baik
13	EP	60 detik	90 kpm	Baik
14	VS	60 detik	85 kpm	Cukup
Presentase			92,85%	
Ketuntasan Klasikal			13	

Tabel 7 Tabel Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus II

No	Kecepatan Membaca	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>120 kpm	Sangat Cepat	3	21,42
2	90-120 kpm	Cepat	10	71,42
3	60-89 kpm	Sedang	1	7,14
4	30-59 kpm	Lambat	0	
5	<30 kpm	Sangat lambat	0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca cepat siklus II mencapai nilai 92,85%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat murid termasuk dalam kategori sangat cepat dan cepat. Dari 14 murid yang mengikuti tes dalam penelitian ini, 3 murid atau 21,42% kategori sangat cepat dengan rentang nilai >120 kpm, 10 orang murid atau 71,42% kategori cepat dengan rentang nilai 90-120 kpm, 0 murid atau 0% kategori sedang dengan rentang nilai 60-89 kpm, 0 murid atau 0% kategori lambat dengan rentang nilai 30-59 kpm, dan tidak ada murid atau 0% kategori sangat lambat dengan rentang nilai <30 Kpm.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat. Karakter atau aspek yang disajikan bahan penilaian membaca cepat yaitu kecepatan dalam membaca dengan waktu 60 detik. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan di kelas III SD Inpres Hatusua, peneliti lebih dahulu melakukan pengamatan awal yang berkolaborasi dengan guru kelas III SD Inpres Hatusua, hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran kondisi awal siswa dengan sebuah teks bacaan, setelah dianalisis peneliti melakukan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, siklus II dilakukan apabila siklus I terdapat beberapa kekurangan, dapat diketahui dari hasil tes pada siklus I. Proses pembelajaran Membaca cepat siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada setiap siklus.

Berdasarkan analisis kemampuan membaca siswa kelas III pada siklus I dan II melalui metode *Speed Reading* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I yaitu 64,28% dan pada siklus II yaitu 92,85%, berdasarkan data tersebut maka tidak hanya tuntas dengan nilai KKM 70% tetapi juga tuntas secara klasikal yaitu 92,85% maka dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *Speed Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca sangat baik diterapkan di SD Inpres Hatusua, jadi penggunaan metode *Speed Reading* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode *speed Reading* pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Inpres Hatusua dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *speed reading*.
2. Pada siklus I dari 9(64,28%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 13(92,85%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

A. M. Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Ana Widyastuti. 2017. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ana, Dewi. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 014610 SEI Renggas*. Renggas: FIP Unimed.
- Ahyar. J., & Syahriandi, S. (2015). *Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikusaleh*. Jurnal Visioner & Strategis, 4(2), 1-9.
- Ahmad, A. (2017). *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVa SD Negeri 01 Metro.Pusat*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 9(2), 7583.
- Arikunto Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisah. (2013). *Speed Reading*. Jurnal Humanika. Vol 5. No 3 PP. 1-9.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiharso, Teguh. 2004. *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Luftansah Mediatama
- Budiharso, Irwan (2006). *"Membaca: Sebuah Studi."* Jurnal Bahasa dan Sastra, 12 (2), 50-60.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayanti. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Speed Reading dan Talking Stick pada Kelas III SDN I Banyu Urip Kecamatan Gerung*. Widyagogik, 5(1), 18-41.
- Huriyah, L. (2016). *Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Anak*. *Journal Of Islamic Education Studies*, 1 (P-ISSN 2540-8070, E-ISSN 2541-173X).
- Iskandarwessid, dan H. Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiarni, A. & Triningsih (2018). *Jejak pena pustakawan*. Yogyakarta : AZYAN MITRA MEDIA
- Jalinus, N., & Ambiyar, A. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*.
- Jarwadi, 1999. *The Use Of Fiction Texts in Teaching Reading Comprehension For The Second Year Student Of MAN 1 Samarinda*. Thesis. Samarinda. Universitas Mulawarman
- Kurnia, Ajeng. (2017). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Keterampilan Menulis*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lubis, S. S. W. (2020). *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media*. *Jurnal Baca Harian*. Pionir: Jurnal Pendidikan, 9(1).
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: FDF Ut.
- Nento, W., Dumako, H.M., dan Nursyaida. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar*. *MJP Journal Of Education and Teaching Learning*, 2 (2), 187-194.

- Nurhadi, 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Noer, M. 2012. *Speed Reading For Beginners*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketananegearaan, 5 (2), 352-376.
- Pratiwi, C.P. (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Edutama. 7 (1), 1-8.
- Rahayu, W., Winoto, Y., dan Rahman, A.S. (2016). *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)*. Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 4(2), 152-162.
- Resmini, Novi, dkk, 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sakila, S.P. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Guepedia Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*.
- Salsabillah., Ramdhani, S, I., Dan Dorahman, B. *Analisis Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Kapuk 02 Cenkreng Jakarta Barat*. Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): 22255.
- Simbolon, R. (2019). *Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 66-71.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tambunan, T. (2016). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Disekolah Dasar*, Jurnal Saintech, 08 (04) 79
- Zuleha. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.